

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR: SEBUAH TINJAUAN STUDI
LITERATUR**

Nama_Hafizatul Reza Nayla
Institusi/lembaga Penulis FIP Universitas Negeri Padang
Alamat e-mail : hafizatulrezanayla@gmail.com

ABSTRACT

Artikel ini bertujuan menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui studi literatur sistematis terhadap 25 penelitian empiris (2013–2025). Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mensintesis temuan utama. Hasil menunjukkan bahwa STAD secara konsisten efektif meningkatkan motivasi belajar, baik secara kuantitatif (peningkatan persentase motivasi dari 35–70% pada pra-siklus menjadi 80–95% pada siklus II) maupun kualitatif (peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, rasa percaya diri, dan kerja sama). Efektivitas STAD semakin optimal ketika dikombinasikan dengan media kreatif berbasis lokal (wayang kertas, gambar tarian Gawi, ular tangga matematika) atau strategi pendukung (card sort, PBL). Selain itu, model ini juga berdampak positif pada hasil belajar akademik (ketuntasan klasikal 80–100%) dan pengembangan keterampilan afektif-psikomotorik. Simpulan penelitian menegaskan bahwa STAD merupakan model pembelajaran yang adaptif, holistik, dan layak direplikasi di berbagai konteks SD sebagai strategi berbasis bukti untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Model Pembelajaran STAD, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar, Pembelajaran Kooperatif, Studi Literatur

ABSTRAK

This article aims to analyze the effectiveness of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model in enhancing elementary school students' learning motivation through a systematic literature review of 25 empirical studies (2013–2025). Using descriptive, qualitative analysis with content analysis techniques, findings reveal STAD's consistent effectiveness in boosting motivation, both quantitatively (motivation percentages rising from 35–70% in pre-cycle to 80–95% in Cycle II) and qualitatively (increased enthusiasm, active participation, self-confidence, and collaboration). Effectiveness is further amplified when STAD is integrated with locally rooted creative media (e.g., paper wayang, Gawi dance images, math snakes-and-ladders) or supporting strategies (e.g., card sort, PBL).

Moreover, STAD positively impacts academic achievement (classical completeness of 80–100%) and affective-psychomotor development. The study concludes that STAD is an adaptive, holistic, and evidence-based model, highly recommended for replication across diverse elementary school contexts to support Merdeka Curriculum implementation and the Pancasila Student Profile.

Keywords: STAD learning model, learning motivation, elementary school, cooperative learning, literature review

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi individu secara holistik intelektual, emosional, sosial, dan spiritual baik melalui jalur formal (sekolah) maupun nonformal (keluarga dan lingkungan). Di tingkat sekolah dasar, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan konten, tetapi juga dari tumbuhnya motivasi belajar sebagai fondasi bagi kemandirian dan ketekunan akademik (Kasingku & Gosal, 2024). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 menegaskan bahwa pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi partisipasi aktif siswa suatu prinsip yang memerlukan strategi pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman bakat, minat, dan perkembangan psikologis siswa (Ristiani dkk., 2025)

Motivasi belajar, menurut Sudjana (2011), dapat diamati melalui minat siswa terhadap pelajaran, semangat dalam menyelesaikan tugas, rasa tanggung jawab, dan kegembiraan selama proses belajar. Motivasi dapat bersifat intrinsik (muncul dari dalam diri) maupun ekstrinsik (dorongan eksternal seperti pujian dan penghargaan kelompok) (Delima, 2020). Sayangnya, fenomena pasivitas dan penurunan minat belajar masih sering ditemui di kelas-kelas SD, khususnya ketika pembelajaran bersifat sentralistik dan kurang melibatkan interaksi sosial bermakna (Hamdu & Agustina, 2011).

Salah satu respons terhadap tantangan ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). STAD menekankan pembentukan kelompok kecil heterogen (4–5 siswa dengan keragaman kemampuan, gender, dan latar belakang), di mana siswa saling

membantu memahami materi sebelum akhirnya menjalani kuis individu untuk menilai penguasaan pribadi (Nuriyah, 2025; Qomarudin, 2014). Struktur ini menggabungkan *teamwork*, akuntabilitas individu, dan sistem penghargaan kelompok kombinasi yang secara teoretis memenuhi kebutuhan dasar manusia akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan (Baskoro dkk., 2025; Wujarso, 2024)

Meskipun banyak penelitian lapangan telah membuktikan efektivitas STAD dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar di SD, sintesis sistematis atas temuan-temuan tersebut masih terbatas. Padahal, konsistensi dan kekayaan data empiris dari 25+ studi terkini (2013–2025) menawarkan peluang untuk memetakan pola, konteks optimal, dan faktor penguat seperti integrasi media lokal atau digital yang memperkuat dampak STAD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif bukti empiris tentang efektivitas model STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur sistematis, sehingga dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti

(evidence-based) bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) dan teknik analisis deskriptif. Studi literatur merupakan metode sistematis yang bertujuan mengumpulkan, membaca, mencatat, mengkritisi, serta mensintesis sumber-sumber primer yang relevan untuk membangun pemahaman mendalam terhadap suatu topik (Ridwan dkk., 2021). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memetakan perkembangan konseptual, temuan empiris, serta celah penelitian (*research gap*) dalam bidang yang dikaji, khususnya terkait penerapan buku bacaan bermutu dalam peningkatan literasi siswa sekolah dasar. Proses studi literatur dilakukan melalui tiga tahap utama: (1) identifikasi dan pengumpulan data, yaitu penelusuran sumber akademik terpercaya melalui basis data seperti Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan jurnal institusi; (2) penyaringan dan seleksi, dengan kriteria inklusi: (a) terbit dalam 10 tahun terakhir (2015–

2025), (b) berfokus pada literasi dasar, media pembelajaran, atau PTK di SD, (c) berjenis jurnal ilmiah bereputasi (terindeks SINTA/DOAJ/Scopus); dan (3) analisis dan sintesis, menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan membandingkan temuan berdasarkan dimensi teoretis, metodologis, dan kontekstual. Dari 42 artikel awal, diperoleh 25 jurnal utama yang memenuhi kriteria dan menjadi sumber data utama. Data dianalisis secara tematik: setiap artikel dikodekan berdasarkan konstruk kunci (misalnya: jenis media, strategi pembelajaran, indikator literasi, hasil belajar), lalu dipetakan pola konvergensi dan divergensinya. Hasil analisis dikonfirmasi melalui triangulasi silang antar-sumber guna memastikan validitas temuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi literatur terhadap 25 penelitian terkait penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan konsistensi temuan bahwa model ini secara signifikan meningkatkan

motivasi belajar siswa. Peningkatan bersifat bertahap dan berkelanjutan: rata-rata persentase motivasi pada pra-siklus berkisar 35–65%, meningkat menjadi 75–85% pada Siklus I, dan mencapai 85–95% pada Siklus II (lihat Tabel 1). Temuan ini tidak hanya kuantitatif, tetapi juga kualitatif siswa dilaporkan lebih antusias, aktif berdiskusi, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam kelompok (Ahmadi, 2024; Arrizal & Muryaningsih, 2025)

Lebih lanjut, efektivitas STAD terbukti transversal berlaku di berbagai mata pelajaran (Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, IPS, PAI), kelas (III–VI), dan konteks sekolah (perkotaan–pedesaan). Hal ini menunjukkan bahwa STAD bukan model yang kaku, melainkan dapat dikontekstualisasikan secara fleksibel (Ahmadi, 2024; Islamiyah, 2024; Rahmawati & Salamah, 2024). Unsur kunci keberhasilannya terletak pada struktur empat komponen: *teamwork*, *quiz*, *skor perkembangan individu*, dan *penghargaan kelompok* yang secara sinergis mendorong tanggung jawab kolektif sekaligus akuntabilitas individu (Gunawan, 2024; Slavin, 2009). Yang menarik, penelitian menunjukkan bahwa kombinasi STAD

dengan media kreatif memberikan dampak lebih besar daripada STAD murni. Misalnya, penggunaan *wayang kertas* meningkatkan motivasi sebesar 72,3% (Afandi, 2021; Safitri, 2024), *gambar tarian Gawi* (lokalitas budaya) mendorong motivasi hingga 92% (Nita Dwi Wahyu, 2017), dan *ular tangga matematika* menciptakan suasana belajar yang hidup dan kompetitif namun kolaboratif (Rosanti dkk., 2025). Temuan ini memperkuat teori *dual coding* (Paivio, 1986) bahwa integrasi verbal dan visual meningkatkan retensi dan engagement.

Secara metodologis, mayoritas studi ($\geq 80\%$) menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis & McTaggart, yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan berbasis refleksi. Namun, penelitian dengan pendekatan kuantitatif (misalnya *one-group pretest-posttest* oleh (Anggraeni dkk., 2025) memberikan bukti statistik kuat: nilai t -hitung $> t$ -tabel dan $p < 0,05$, membuktikan pengaruh signifikan STAD terhadap motivasi (*effect size* besar). Integrasi multi-metode ini kualitatif, kuantitatif, dan *design-based research* (Elsa et

al., 2024) memperkuat validitas temuan secara triangulasi.

Dampak STAD juga bersifat holistik: tidak hanya pada aspek kognitif (ketuntasan belajar mencapai 83–100%; Bagus et al., 2024), tetapi juga afektif (motivasi, kerja sama, percaya diri) dan psikomotorik (partisipasi aktif; (Islamiyah, 2024). Bahkan, STAD terbukti efektif meningkatkan *motivasi berprestasi* (Nurfadilah dkk., 2025), sebuah indikator penting dalam pembentukan profil pelajar Pancasila.

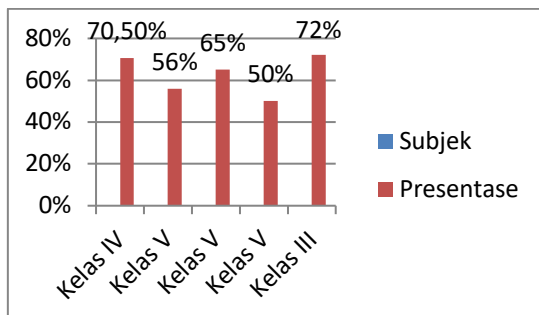
Temuan ini selaras dengan teori self-determination (Deci & Ryan, 1985) bahwa pembelajaran yang memenuhi kebutuhan akan otonomi (memilih peran dalam tim), kompetensi (skor perkembangan), dan keterkaitan (kerja kelompok) akan memicu motivasi intrinsik. Dengan demikian, STAD bukan sekadar teknik mengajar, melainkan ekosistem motivasi yang utuh.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Penelitian tentang Penerapan Model STAD dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD

N	Nama Peneliti	Subjek	Presentase Motivasi/Siklus
1.	Ma'ruf & Muryaningsih (2025)	Kelas IV	70,5%
2.	Yuliani & Nining (2022)	Kelas V	56%

3.	Anastasya (2024)	Kelas V	65%
4.	Herawaty (2016)	Kelas V	50%
5.	Elsaet <i>al.</i> (2024)	Kelas III	72%

Dua puluh peneliti lainnya menunjukkan pola serupa.



Grafik 1 Ringkasan Hasil Penelitian tentang Penerapan Model STAD dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD

E. Kesimpulan

Berdasarkan sintesis terhadap 25 penelitian, model Student Teams Achievement Divisions (STAD) terbukti efektif secara konsisten dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, dengan peningkatan rata-rata 35–95% dari pra-siklus ke siklus II. Efektivitas ini tidak hanya bersifat kuantitatif (peningkatan ketuntasan belajar hingga 100%), tetapi juga kualitatif terlihat dari peningkatan antusiasme, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa. STAD menunjukkan fleksibilitas tinggi:

relevan di berbagai mata pelajaran (Matematika, IPA, Bahasa, IPS, PAI), kelas (III–VI), dan konteks sekolah (perkotaan–pedesaan), terutama ketika dikombinasikan dengan media kreatif berbasis lokal (wayang kertas, gambar tarian Gawi, ular tangga) atau strategi pendukung (card sort, PBL). Temuan ini mengimplikasikan bahwa guru didorong untuk mengadopsi STAD secara utuh meliputi pembentukan kelompok heterogen, kuis individu, dan sistem penghargaan, serta mengembangkan media kontekstual yang memperkuat keterlibatan siswa. Sekolah perlu mendukung melalui pelatihan implementasi STAD dan penyediaan sumber daya pembelajaran. Untuk penelitian lanjutan, disarankan eksplorasi dampak jangka panjang STAD, perbandingan dengan model kooperatif lain (seperti Jigsaw atau TGT), serta integrasi dengan platform digital dalam kerangka Merdeka Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. S. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) BERBANTUAN MEDIA MOSGAYASI TERHADAP HASIL BELAJAR PKn (Penelitian pada Siswa Kelas V Desa Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang) [Masters, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang]. <https://repository.unimma.ac.id/3283/>
- Ahmadi, K. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Di MI Dekoro Kota Pekalongan [Undergraduate_thesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan]. <http://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>
- Anggraeni, Y., Attalina, S. N. C., & Muhaimin, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran STAD berbantuan Media Jam Putar ASEAN terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi ASEAN di Kelas 6. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(2), 608–620.
- Arrizal, M., & Muryaningsih, S. (2025). Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievment Divisions di Kelas IV Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 1129–1139. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/107361>
- Baskoro, S. E., Sawitri, I., Rachmawati, Abit, M. H., Hadiyansyah, A., K. Purwaningtyas, E., & Imawati, R. (2025). *Perilaku dan Budaya Organisasi : Konsep dan Aplikasinya Dalam Optimalisasi*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=_ZqTEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA142&dq=Struktur+ini+menggabungkan+teamwork,+akuntabilitas+individu,+dan+sistem+penghargaan+kelompok+kombinasi+yang+secara+teoretis+memenuhi+kebutuhan+dasar+manusia+akan+otonomi,+kompetensi,+dan+keterkaitan+&ots=wxgeVogLz1&sig=mmZxkFAdVID_8J1_xLSII7H3fIA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Delima, W. (2020). DAMPAK PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA COVID-19 SDN 24 KAMPUNG DALAM PADANG PARIAMAN [Masters, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat]. <http://eprints.umsb.ac.id/2814/>
- Gunawan, A. (2024). *Sinergi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah: Menuju Kinerja Guru yang Unggul*. Penerbit Adab.

- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Islamiyah, F. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI SISTEM PERNAPASAN MANUSIA PADA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM MIFTAHUL ULUM. <https://digilib.uinkhas.ac.id/34488/1/FIRDAUS%20ISLAMIAH.pdf>
- Kasingku, J. D., & Gosal, F. (2024). PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER. 09.
- Nita Dwi Wahyu. (2017). PEMBELAJARAN TARI PADA ANAK MARGINAL DI YAYASAN SAHABAT ANAK MELALUI PENDEKATAN MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK [Doctoral, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA]. <http://repository.unj.ac.id/29038/>
- Nurfadilah, T., Prehartanti, M., & Tanjung, R. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS | SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/3664>
- Nuriyah, P. S. (2025). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap aktivitas belajar siswa materi keragaman budaya Indonesia di MI Wahid Hasyim III Dau [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/77602/>
- Qomarudin, A. (2014). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih semester genap di kelas X MA Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang [Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/8679/>
- Rahmawati, I., & Salamah, U. (2024). Analisis Implementasi Model Kooperatif tipe STAD dalam Peningkatan Motivasi Belajar Kelas 3. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(3), 230–237.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Uloom, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Rosanti, S., Pratiwi, I. A., Ari, I., & Budiono, A. E. (2025).

PENINGKATAN HASIL BELAJAR
MODEL TGT BERBANTUAN
MEDIA ULAR TANGGA DI
SEKOLAH DASAR.

<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/16111>

Safitri, A. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Students Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Wayang Kertas terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas II SD Negeri Gondoriyo Jambu. Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran, 18(1), 31–37.
<https://doi.org/10.26877/mpp.v18i1.18277>

Slavin, R. E. (2009). Cooperative learning teori, riset dan praktik.
http://pustaka.kampusmelayu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7985&keywords=

Wujarso, R. (2024). Perilaku Organisasi: Memahami Perilaku Individu, Kelompok, dan Organisasi.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Q8f8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA99&dq=Struktur+ini+mennggabungkan+teamwork,+akuntabilitas+individu,+dan+sistem+penghargaan+kelompok+kombinasi+yang+secara+teoretis+memenuhi+kebutuhan+dasar+manusia+akan+otonomi,+kompetensi,+dan+keterkaitan+&ots=7rY3XH7kLo&sig=uEiB1C3gozTJ2zRtfPodGHM276l&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false